

PENGARUH LITERASI PEDAGOGIK PENDIDIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SD RABBANIYYUN ISLAMIC SCHOOL

Petrus Iwan Dwi Purnono¹, Sayid Muhammad Chaeder Muthahar², Shintia Desna br Tarigan³,
Ratnawati Susanto⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul, Jakarta

¹20181101080petrus@gmail.com, ²sayid.muhammad.chaeder.m.ris@gmail.com
³desnashintia@gmail.com, ⁴ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstract

Problems faced by Rabbaniyyun Islamic Primary School Cilangkap, East Jakarta, they have constraints in the lack of student interest in learning in Indonesian language content. The solution offered is the pedagogic literacy ability of an educator in teaching learning content in Indonesian for grade 4 properly. The purpose of this study was to determine the effect of educators' pedagogic literacy on learning interest. This is a qualitative research with interview and observation methods. The research object uses pedagogic literacy of educators and interest in learning. The operational definition of the pedagogic literacy variable of educators is the teaching skills of educators in processing and understanding reading and writing activities, while the variable of learning interest is the interest of students in learning which is shown in a sense of enthusiasm and activeness in learning. The study of population was grade 4 students of Rabbaniyyun Islamic Primary School Cilangkap, East Jakarta with a sample of 4B grade students. The data collection technique used a questionnaire. The results of this study showed a significant influence between pedagogic literacy of educators on the learning interest of grade 4 students.

Keywords: Literacy, Pedagogy and the interest to study.

Abstrak

Permasalahan di SD Rabbaniyyun Islamic School Cilangkap Jakarta Timur memiliki kendala dalam minimnya minat belajar peserta didik dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Maka solusi yang ditawarkan adalah kemampuan literasi pedagogik seorang pendidik dalam mengajarkan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi pedagogik pendidik terhadap minat belajar. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Objek penelitian yaitu literasi pedagogik pendidik dan minat belajar. Definisi operasional variabel literasi pedagogik pendidik yaitu keterampilan mengajar pendidik dalam mengolah dan memahami aktivitas membaca dan menulis sedangkan variabel minat belajar yaitu ketertarikan peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan pada rasa antusias dan keaktifan dalam belajar. Populasi penelitian yaitu siswa-siswi kelas 4 SD Rabbaniyyun Islamic School Cilangkap Jakarta Timur dengan sampel yaitu siswa-siswi kelas 4B. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini adanya pengaruh yang signifikan antara literasi pedagogik pendidik terhadap minat belajar siswa kelas 4.

Kata Kunci : Literasi, Pedagogik dan Minat Belajar

PENDAHULUAN

Di dalam suatu pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus adanya keberhasilan di dalam pembelajaran, sehingga proses yang dilakukan dapat dinikmati peserta didik. Dalam hal keberhasilan pembelajaran perlu antara pendidik berinteraksi dengan peserta didik atau sebaliknya. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Disamping itu pembelajaran yang berhasil membuat kesempatan untuk peserta didik memperoleh pengetahuan sehingga meningkatkan kemampuannya secara optimal dan menjadi lebih baik sehingga hak-hak untuk menjadi pribadi anak bangsa yang mampu meningkatkan kualitas dan harkat martabatnya. (Susanto, 2017)

Profesi pendidik merupakan pekerjaan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam pembentukan karakter serta kecerdasan peserta didik. Pendidik merupakan seorang yang membekali masa depan peserta didik atau anak bangsa ke arah masa depan yang cemerlang. Melalui proses kegiatan belajar dan pembelajaran, peserta didik diubah menjadi pribadi yang baru yang menyadari posisi di dalam dirinya dalam lingkungan. Sistem pendidikan di sekolah dasar memanglah sangat mendukung para guru untuk memainkan peran penting didalam kepemimpinannya di dalam ruang kelas. Kepemimpinan seorang pendidik di kelas menjadi dasar penerapan karakter pendidikan yang memfokuskan nilai-nilai kehidupan untuk anak usia sekolah dasar. (Susanto, Syofyan, & Rachmadtullah, 2020). Dengan demikian, proses kegiatan belajar dan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik menghasilkan karakter, berwatak; beretika, dan berestetika yang menjadi lebih baik.

Mengenai guru dan dosen didalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 telah dijelaskan bahwa pendidik merupakan seorang agen alam proses pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Fungsi pendidik tersebut agar terlaksana sedemikian baik, pendidik harus memiliki syarat di antaranya memiliki kompetensi. Dijelaskan didalam melalui Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa; pendidik harus memiliki kualifikasi akademik yang khusus dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan

pendidikan nasional. Kompetensi Pendidik pada jenjang pendidikan tinggi menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi: "kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial". Satu di antara empat kompetensi seorang guru, kompetensi pedagogik harus dikembangkan dari waktu ke waktu. (Republik Indonesia, 2005)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik di kelas dalam melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik. Sebagaimana sesuai dengan Pasal 28 ayat 3 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kemampuan seorang pendidik untuk mengelola pembelajaran kepada peserta didik dalam perancangan, pembelajaran, evaluasi hasil dari belajar peserta didik, dan pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal.

Upaya-upaya tersebut sangat penting dan strategis dalam menghadapi era persaingan yang semakin ketat di zaman modern. Sekolah harus mampu menghasilkan lulusan yang makin berkualitas dan berdaya saing tinggi sesuai dengan standar nasional dan standar internasional pendidikan. Dengan demikian, kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran harus perlu dikuasai.

Pendidik harus selalu berupaya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun permasalahan akan tetap selalu dijumpai dan dihaapi. Pembelajaran akan terus berjalan secara dinamis sehingga pendidik perlu mencermati perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pendidik selalu berupaya agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Permasalahan tersebut yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Jadi, kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang pendidik agar dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik.

Pencapaian tujuan belajar diukur atau ditentukan dari hasil belajar. Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam

pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar.

Fenomena di lapangan ada permasalahan mendasar yang dihadapi peserta didik diantaranya diskusi yang kurang mengasah kemampuan, kurang aktifnya dalam mengikuti perkuliahan, dan kurang aktif tanya jawab dengan pendidik. Fenomena lain, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih kurang efektif. Saat pembelajaran guru masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, bahan ajar yang kurang, dan media pembelajaran yang kurang dimanfaatkan. Kedua fenomena tersebut tentu sangat mempengaruhi akan keberhasilan seorang peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Kompetensi Pendidik

Salah satu kompetensi yang dimiliki pendidik yaitu Kompetensi profesional. Kompetensi ini dilihat dari penguasaan disiplin ilmu individu yang dimiliki pengajar. Banyak dari pengajar saat mempersiapkan pengajaran tidak memiliki banyak waktu sehingga bergantung dari materi yang ada di sekolah. Pendidik mempersiapkan mendekati H-1 atau hari H. Pendidik melakukan tindakan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk dengan menulis catatan kegiatan dan catatan perkembangan siswa. (Putri, 2019)

Guru atau pun dosen sebagai seorang profesional yang selalu melaksanakan kewajiban di depan peserta didiknya pada UU Nomor 14 Tahun 2005 sebagai berikut: (1) Melakukan tridharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat; (2) membuat rencana, implementasi dan proses; dan (3) mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi, (4) menunjukkan obyektif dan non-diskriminatif tindakan terhadap peserta didik, (5) menegakkan hukum, kode etik, nilai-nilai agama dan etika, (6) menjagadan membina persatuan bangsa. (Susanto, 2019)

Pendidik juga harus memiliki komitmen di dalam profesinya. Komitmen profesional yaitu cara sebagai pendidik memiliki tingkat dimana ia menyesuaikan karakteristik profesi dan cara pandang yang dimilikinya. Komitmen didalam bekerja merupakan suatu indikator yang menentukan dalam perkembangan sebagai pendidik. Karena hal itu menjadi dasar

bagaimana pendidik dapat bekerja dengan integritas dan efektivitas. Komitmen profesional mengacu pada karakteristik profesi yang meliputi: (1) Bekerja untuk mencapai hasil terbaik dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, (2) Memiliki kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan dengan pelatihan, (3) Memiliki kepatuhan pada nilai-nilai profesi, (3) bertanggung jawab atas pekerjaan, dan (4) kesesuaian etis.

Seorang guru yang profesional dapat menguasai manajemen kelas dengan indikator sebagai berikut (1) kondisi belajar optimal; (2) menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif, memotivasi; (3) memusatkan perhatian kelompok/konsentrasi; dan (4) memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas atas arah dan sasaran yang akan dicapai. (Rantawati Susanto, 2017)

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup atau penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Mengenai Guru dan Dosen pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan juga mengenai Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Kumala, Susilo, & Susanto, 2018). Kompetensi Pedagogik meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran (termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran), melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Kompetensi pedagogik Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menggambarkan pedagogis itu meliputi penguasaan beberapa aspek sebagai berikut: (a) karakteristik peserta didik, (b) teori belajar dan prinsip pembelajaran, (c) pengembangan kurikulum, (d) kegiatan belajar, (e) pengembangan potensi peserta didik, (f) komunikasi dengan peserta didik, dan (g)

penilaian dan evaluasi. Kompetensi pedagogik harus dikuasai oleh pendidik untuk berperan sebagai pembimbing dan mengelola untuk mempelajari interaksi di kelas. Kemampuan reflektif adalah fokus kedua sebagai kemampuan proses mental berpikir dalam bernalar, memecahkan masalah, mendengarkan, dan memahami nilai-nilai itu mendukung pemahaman guru tentang siswa dan tindakan pembinaan dan pendampingan (Ratnawati, 2020) Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, itu diwujudkan dalam interaksi pembelajaran. Siswa yang sedang prihatin, dilayani, dihargai, didengarkan, diperkuat oleh memberi kata-kata positif, terbimbing, bisa belajar berpengalaman mengembangkan potensinya. Kekerasan tidak akan muncul jika Penerapan kompetensi pedagogik dilakukan diinteraksi belajar. (Susanto, Rozali, & Agustina, 2019) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran meliputi a) pemahaman landasan pendidikan b) pemahaman terhadap peserta didik c) pengembangan kurikulum/silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi pembelajaran dan hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Literasi Pedagogik Pendidik

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam membaca kata dan membaca dunia. Literasi juga dapat diartikan kemampuan individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah dalam cakupan tingkat keahlian pekerjaan, keluarga dan masyarakat Pedagogik merupakan ilmu mendidik anak dan hal ini merupakan seni seorang guru. Dikatakan suatu seni karena merujuk kepada strategi atau gaya pembelajaran. Pedagogik berkaitan

dengan teori-teori antara lain : a) teori belajar behaviorisme yang menyatakan bahwa individu memperoleh pengetahuan dari peristiwa melalui pengamatan peserta didik. b) teori belajar kognitif yang menyatakan pengetahuan dari ide yang diperoleh dari luar individu c) Teori belajar konstruktivisme menekankan pada upaya untuk membangun kemampuan pikiran secara aktif d) Teori belajar sosio-konstruktivisme menekankan pada pembuatan pengetahuan dengan komunitas individu. e). Teori belajar humanis menyatakan manusia adalah makhluk yang mengejar cita-cita dan mengubah “ apa yang ada menjadi “apa yang semestinya”. (Ratnawati Susanto, 2020)

Pada ada empat aspek didalam profil pedagogik Pendidik yaitu : pemahaman teori pedagogik, pendekatan mengajar, gaya mengajar dan model komunikasi. Kemampuan literasi pedagogik pada profil pengetahuan teori pedagogik mengalami peningkatan baik pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai teori pedagogik. Keterampilan guru yang menyebar pada variasi pendekatan mengajar dan hal ini merupakan keterampilan yang positif bagi guru agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak didik dan tujuan pembelajaran. Profil akhir literasi pedagogik dalam gaya mengajar memperlihatkan bahwa untuk memberikan perubahan yang signifikan. karena berkembangnya variasi keterampilan guru dalam gaya mengajarnya, baik kategori tinggi, cukup ataupun rendah dari variasi gaya-gaya mengajar komando, latihan, resiprokal, penugasan, penemuan terpimpin, pemecahan masalah dan eksplorasi. Hal ini menandakan perubahan gaya mengajar guru menjadi kunci bagi guru untuk menyesuaikan variasinya sesuai dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran. Profil akhir komunikasi guru memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru untuk melakukan variasi komunikasi dengan berfokus pada variasi visual, auditif dan kinestetik. Hal ini berarti secara positif guru telah memiliki kemampuan untuk melakukan variasi sesuai dengan karakteristik anak belajar dan tujuan pembelajaran. (Susanto, Sofyan, et al., 2020)

Minat Belajar

Pengertian dari ”motif” diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (KBBI, 2016) Minat juga sebagai daya penggerak dari luar dan di dalam subjek untuk

melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "minat", maka minat belajar adalah kecenderungan hati peserta didik yang tinggi terhadap proses pembelajaran diri individu yang telah menjadi aktif.

Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran. (Lestari, 2015)

Dalam kegiatan pembelajaran untuk mampu memahami apa yang sedang dipelajarinya perlunya minat peserta didik dalam hal belajar dilengkapi dengan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga hubungan sosial dan sikap kerjasama antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik sehingga proses belajar jadi lebih bermakna. proses pembelajaran yang berjalan secara alami dapat mengoptimalkan proses belajar tersebut karna pembelajaran berlangsung dengan kondisi bebas dari stress. (Dewi & Susanto, 2018)

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu. Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

Konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefenisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Selanjutnya minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Garcia menyatakan tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah peserta didik kelas 4. Subjek penelitian yaitu guru berjumlah 3 orang siswa berjumlah 15. Satu variabel bebas yakni kompetensi literasi pedagogik Pendidik dan satu variabel terikat minat belajar siswa. Data penelitian berupa primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara dan observasi,

adapun data sekunder berupa studi dokumen dan pustaka. Instrumen penelitian menggunakan jawaban wawancara dari beberapa guru walikelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Rabbaniyyun Islamic School Cilangkap Jakarta Timur di kelas 4, dengan responden adalah pendidik / walikelas yang mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi.

Dalam penilaian kompetensi pedagogik guru dibagi menjadi empat indikator, antara lain kesiapan guru, cara guru menyampaikan materi, minat siswa menerima materi, antusias siswa mengikuti pelajaran, dan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Kemudian diperjelas kembali dengan melakukan teknik wawancara. Wawancara dilakukan oleh 2 guru. Wawancara yang pertama dilakukan dengan guru walikelas 4A dan dilanjutkan guru wakikels 4B. Point-point pertanyaan yang ditanyakan terkait dengan pengertian literasi pedagogik pendidik dan ruang lingkungannya, contoh-contoh literasi pedagogik yang sering dilakukan pendidik di kelas, pengaruh tidaknya literasi pedagogik terhadap minat belajar siswa, ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar dan akibat jika guru tidak memiliki kompetensi literasi pedagogik untuk mengajar di kelas. Wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil antara lain, sebagian besar guru menjawab literasi pedagogik pendidik yaitu kemampuan seseorang pendidik dalam pengajaran dikelas menggunakan potensi dan keterampilan bahasa sehingga adanya variasi komunikasi dengan berfokus pada variasi visual, auditif dan kinestetik. Guru menerapkan literasi seperti menyediakan pojok baca dan menyelenggarakan lomba literasi serta mengajak siswa untuk tetap membaca. Sebagian besar guru menjawab faktor literasi pedagogik pendidik berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar. ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yaitu antusias dan semangat di kelas. akibat jika guru tidak memiliki kompetensi literasi pedagogik pengajar maka peserta didik tidak memiliki minat belajar. Hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan minat belajar yang tinggi yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Kemudian diperjelas kembali dengan melakukan teknik yang kedua yaitu observasi minat siswa terhadap muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 Di SD Rabbaniyyun Islamic School Cilangkap Jakarta dilihat dari respon siswa pada saat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa aktif bertanya dan siswa juga memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi. Selain itu siswa juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, apabila siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung atau pada soal, siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru. Data observasi pada saat pembelajaran bahasa indonesia menunjukkan bahwa minat siswa tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan ekspresi antusias dan semangat siswa untuk menjalani pembelajaran bahasa indonesia

Pembahasan

kompetensi pedagogik didalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi pedagogik, antara lain: (1) memahami prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, prinsip kepribadian, dan mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik; (2) mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dari strategi, model, media, dan evaluasi yang diberikan; (3) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi nonakademik. Berdasarkan teori di atas jika dibandingkan dengan hasil wawancara dan observasi pada literasi pedagogik Pendidik di SD Rabbaniyyun Islamic School Cilangkap Jakarta Khususnya yang mengajar kelas 4. Kompetensi pedagogik pendidik dapat dilihat dari pembelajaran yang sudah dilakukan pendidik, kemampuan pendidik untuk memahami karakteristik minat siswa.

Minat belajar merupakan suatu keinginan dari dalam diri peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang menurutnya menarik dan perlu untuk dipelajari. Minat belajar peserta didik

dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri dan guru. Pendidik adalah seorang yang penting dalam proses pendidikan, karena pendidik yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari. Minat siswa didukung oleh peran pendidik dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia mendapatkan sikap yang baik, sehingga minat belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, literasi pedagogik pendidik berpengaruh terhadap minat siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 di SD Rabbaniyyun Islamic School Cilangkap Jakarta Timur.

SARAN

Penelitian dapat dilakukan kembali terhadap pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, sehingga dapat dilakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesehatan yang diberikan sehingga jurnal penelitian ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A., & Susanto, R. (2018). ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SDN JOGLO 04 PETANG (studi pre-eksperimen). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.179>
- KBBI. (2016). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam jaringan).
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Akaompetensi Pedagogik*.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Putri, A. A. (2019). GAMBARAN KOMPETENSI PENGAJAR DI YAYASAN WAHANA INKLUSIF INDONESIA. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p59-64>
- Rantawati Susanto. (2017). Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dengan Senam Otak dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP UNIVERSITAS ESA UNGGUL, JAKARTA. Ratnawati. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara*.
- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2, Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*.
- Susanto, R. (2019). Lecturers' Professionalism in Shaping Students' Perceptions and Commitments. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v3i1.17768>
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., ... Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Service Learning*.

- <https://doi.org/10.23887/ijcs1.v4i2.25657>
 Susanto, R., Syofyan, H., & Rachmadtullah, R. (2020). *Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290861>
- Ratnawati Susanto, Yuli Asmi Rozaki (2020). Buku Model Pengembangan kompetensi Pedagogik.
- Dewi, A., & Susanto, R. (2018). ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SDN JOGLO 04 PETANG (studi pre-eksperimen). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.179>
- KBBI. (2016). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam jaringan).
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Akaompetensi Pedagogik*.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Putri, A. A. (2019). GAMBARAN KOMPETENSI PENGAJAR DI YAYASAN WAHANA INKLUSIF INDONESIA. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p59-64>
- Rantawati Susanto. (2017). Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dengan Senam Otak dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP UNIVERSITAS ESA UNGGUL, JAKARTA. Ratnawati. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara*.
- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2, Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*.
- Susanto, R. (2019). Lecturers' Professionalism in Shaping Students' Perceptions and Commitments. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v3i1.17768>
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., ... Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcs1.v4i2.25657>
- Susanto, R., Syofyan, H., & Rachmadtullah, R. (2020). *Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290861>
- Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality, DKI Jakarta Province).